

ISSN 2597- 6052

DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3667>

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia
The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Efektifitas Edukasi Peningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna*The Effectiveness of Education to Increase Knowledge and Attitudes About Cleanliness of the External Genital Organs*Henderika Ika^{1*}, Kristina Lobhoo²^{1,2}Fakultas Kesehatan Sains dan Teknologi, Universitas Karyadarma Kupang*Korespondensi Penulis : undarmakupang1405@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Tingginya kejadian infeksi alat reproduksi seperti kanker serviks dan keputihan pada remaja putri Indonesia dikarenakan kurangnya merawat organ genitalia. Oleh karena itu perlu adanya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka akan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi eksternal. Edukasi kesehatan reproduksi diperoleh melalui media video yang digunakan sebagai alat bantu proses pendidikan kesehatan karena pembelajaran media video lebih efektif.

Tujuan: Untuk menganalisis efektivitas edukasi melalui video yang dibuat tentang menjaga kebersihan organ genitalia eksternal dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada siswi.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan *quasi-eksperimental* dengan rancangan *pretest-posttest with control grup design* dengan pendekatan prospektif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP Tanarawa. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *total sampling*. Jumlah sampel 50 terdiri dari 25 kelompok kontrol dan 25 kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil: Analisis rerata selisih pada pengetahuan kelompok eksperimen (8,60) kelompok kontrol (7,12) dan hasil uji *Independent Sample t Test* diperoleh nilai Sig. *Levene's Test* sebesar 0,921 atau ($>0,05$). Nilai *t* hitung sebesar 3,614 dengan nilai *p*-value 0,001 atau ($p < 0,05$), analisis rerata selisih pada sikap kelompok eksperimen (36,88) kelompok kontrol (29,80) dan hasil uji *Independent Sample t Test* diperoleh nilai Sig. *Levene's Test* sebesar 0,852 atau ($>0,05$). Dan diperoleh nilai *t* hitung sebesar 14,321 dengan nilai *p*-value 0,000 atau ($p < 0,05$). Berarti adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Kesimpulan: Penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi SMP menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden lebih efektif.

Kata Kunci: Organ Genitalia Eksterna; Pengetahuan; Sikap; Video

Abstract

Introduction: The high incidence of infections of the reproductive organs, such as cervical cancer and leucorrhoea, in Indonesian female adolescents is due to a lack of care for the genital organs. Therefore, there is a need for education to increase their knowledge of the importance of maintaining the cleanliness of the external reproductive organs. Reproductive health education is obtained through video media, which is used as a tool for health education because video media learning is more effective.

Objective: To analyze the effectiveness of education through videos about keeping the external genital organs clean in increasing knowledge and attitudes in female students.

Method: The research design used a quasi-experimental method with a pretest-posttest with a control group design with a prospective approach. The population of this study were all students of class VIII SMP Tanarawa. The research sampling technique is total sampling. The samples are 50, consisting of 25 control and 25 experimental groups—data analysis using *Paired Sample T-Test*.

Result: Analysis of the mean difference in the knowledge of the experimental group (8.60) of the control group (7.12) and the *Independent Sample t Test* results obtained a Sig value. *Levene's Test* of 0.921 or (> 0.05). The calculated *t*-value is 3.614 with a *p*-value of 0.001 or ($p < 0.05$); analysis of the mean difference in the attitude of the experimental group (36.88) to the control group (29.80) and the results of the *Independent Sample t Test* obtained a value of Sig. *Levene's Test* of 0.852 or (> 0.05). And the calculated *t*-value is 14.321 with a *p*-value of 0.000 or ($p < 0.05$). This means there is a significant difference between the two groups.

Conclusion: Health education about the cleanliness of the external genital organs for junior high school students using video media is more effective in increasing the knowledge and attitudes of respondents.

Keywords: External Genitalia Organs; Knowledge; Attitude; Videos

PENDAHULUAN

Masalah reproduksi menjadi perhatian bersama terutama bagi perempuan karena sangat penting dan luas dampaknya meliputi berbagai kehidupan dan menjadi parameter komunitas reproduksi (1). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) menyatakan bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat fisik, mental, sosial, yang utuh dan tidak hanya tidak ada penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsinya (2). Namun sering terjadi masalah kesehatan reproduksi yang diperoleh dari data WHO (2014) bahwa kejadian akibat infeksi alat reproduksi sekitar 4 juta pertahun, 75% ditemukan di negara berkembang dan 15% di negara maju. Tahun 2015 jumlah penderita baru sekitar 5 juta pertahun dan terdapat di negara berkembang 80% sedangkan di negara maju 25%. Penyakit yang ditimbulkan dari kurangnya *personal hygiene* menstruasi yaitu kanker rahim 77%, ISK 68%, gatal-gatal kulit vagina 45%, keputihan 40%, radang pada permukaan vagina 35% dan demam 15% (3). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah sehingga terjadi infeksi pada organ reproduksi wanita (4). Dari data penelitian Sumarah dan Widayasi (2017), jumlah remaja putri usia 10-14 tahun di Yogyakarta diperkirakan meningkat setiap tahunnya, dari 126.000 pada tahun 2014 menjadi 132.000 pada tahun 2020. Sleman sebagai Kabupaten terpadat juga berisiko mengalami beban masalah kesehatan yang lebih tinggi dengan meningkatnya jumlah remaja, terutama ketika diskusi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas masih tabu dalam konteks Jawa.

Menurut Dinas Kesehatan DIY (2013) yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun 68% mengalami keputihan patologis dan Kabupaten Bantul dengan jumlah remaja yang dilayani dalam program kesehatan reproduksi terdapat 89815 jiwa, kejadian keputihan pada remaja sebanyak 45% (4), sedangkan Saputri (2021) menyebutkan provinsi Jawa Timur jumlah kasus infeksi kesehatan reproduksi seperti keputihan terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang, berdasarkan data laporan kesehatan reproduksi pada tahun 2013 di Nusa Tenggara Timur penderita kanker serviks tercatat yang berawal dari keputihan sebanyak 1.002 orang. Di Kabupaten Sikka Maumere dari 78.000 wanita terdapat 30% lainnya dilaporkan mengalami keputihan patologis, Kabupaten Ende terdapat 41,18%, mahasiswa yang memiliki pruritus pada vulva, leukoea warna kuning sampai kehijauan, Kabupaten Flotim sebanyak 30%. Berdasarkan data yang diambil dari data KIA Puskesmas Tanarawa Maumere pada tahun 2020, dari 325 remaja putri yang mengalami fluor albus sebanyak 59 orang mengalami keputihan patologis dikarenakan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi masih minim (5).

Pengetahuan dan sikap dalam menjaga kebersihan genitalia eksternal merupakan faktor yang sangat penting dalam pencegahan keputihan sehingga pentingnya menjaga organ genitalia eksternal agar tidak terjadi dampak yang buruk. Oleh karena itu sangat perlu adanya pemberian edukasi berisi informasi yang lengkap pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi. Metode ceramah masih dianggap paling efektif bagi sasaran dengan pertimbangan waktu pelaksanaan, dan akan lebih efektif apabila dipadukan dengan metode lain, misal metode tanya jawab, materi lainnya yang terjadwal dan disajikan secara tertulis dan lain-lain. Salah satu media yang dapat dipilih dalam membantu proses pendidikan kebersihan organ genitalia eksternal adalah dengan menggunakan media video karena beberapa penelitian yang sudah membuktikan bahwa pembelajaran video lebih efektif, karena selama ini pendidikan kesehatan yang dilakukan lebih sering dengan menggunakan metode ceramah dan media *leaflet* (6), dengan metode ceramah, dampak akan dirasakan cepat namun tidak berlangsung. Maka akan lebih baik selain dengan ceramah penyampaian juga dilakukan dengan media lain seperti video agar dapat lebih menarik terdapat animasi yang bergerak, bisa didengar, dilihat dan bisa untuk dibuka untuk berulang kali sehingga lebih efektif (7). Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas edukasi melalui video tentang kebersihan organ genitalia eksternal untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi tentang kebersihan organ genitalia eksternal di SMP Tanarawa Maumere dengan konsep pembelajaran tentang menjaga kebersihan organ genitalia eksternal yang baik dan benar.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan quasi-eksperimental dengan rancangan pretest-posttest with control grup design dengan pendekatan prospektif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP Tanarawa. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah total sampling. Jumlah sampel 50 terdiri dari 25 kelompok kontrol dan 25 kelompok eksperimen. Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah sampel dalam penelitian ini > 50 responden. Apabila nilai didapatkan $p > 0.05$ maka dikatakan data tersebut terdistribusi normal, jika didapatkan nilai $< p 0.05$ berarti data tersebut tidak terdistribusi normal. Proses analisis data akan dilakukan dengan menggunakan uji komparasi, yaitu uji komparasi dua kelompok berpasangan dengan menggunakan *uji Paired Sample T-Test* jika data berdistribusi normal dan *Wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: siswi kelas VIII SMP Tanarawa Maumere, siswi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, siswi mengikuti rangkaian penelitian dari awal hingga selesai, siswi mengisi kuisioner dengan lengkap, siswi yang mendapat izin dari orangtua dalam mengikuti edukasi kebersihan organ genital eksternal.

kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswi yang sedang sakit, atau siswa yang tidak mau menjadi responden penelitian. Variabel independent yang diteliti yaitu: edukasi melalui video dalam memberikan pendidikan tentang kebersihan organ genitalia eksternal. Variabel dependent adalah pengetahuan dan sikap siswi.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 responden yang dibagi dalam dua kelompok yaitu 25 responden kelompok eksperimen dan 25 responden kelompok kontrol. Hasil karakteristik responden dan penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden penelitian berdasarkan usia dan pengasuhan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pengasuhan

Karakteristik		Eksperimen		Kontrol		P-Value
		N	%	N	%	
Usia	11-12 tahun	13	17,3%	14	18,7%	0,852
	13-14 tahun	12	16,0%	11	14,7%	
Pengasuhan	Orang tua	21	28,0%	20	26,7%	0,916
	Wali	4	5,3%	5	6,7%	
Jumlah		25		25		

test: *)0,05 of Significant

Tabel 1 menunjukkan, karakteristik usia pada kelompok eksperimen sebagian besar responden berusia 11-12 yaitu sebesar 17,3% dan pada kelompok kontrol sebagian besar juga responden berusia 11-12 tahun yaitu sebanyak 18,7%. Data karakteristik responden berdasarkan usia mempunyai sebaran data dari masing-masing kelompok homogen yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,852 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan usia antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan pengasuhan pada kelompok eksperimen sebagian besar responden tinggal bersama orang tua yaitu sebesar 28,0% dan pada kelompok kontrol sebagian besar juga tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 26,7%. Data karakteristik responden berdasarkan pengasuhan mempunyai sebaran data dari masing-masing kelompok homogen yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,916 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengasuhan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Analisis Bivariat

Uji normalitas data yang telah didapatkan dari hasil penelitian mengenai pengetahuan dan sikap siswi SMP tentang kebersihan organ genitalia eksterna pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan *shapiro wilk*, dikarenakan jumlah sampel pada penelitian <50 responden dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$). Hasil uji normalitas tingkat pengetahuan dan sikap dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Rata-rata (mean)	SD	p-value
Eksperimen			
Penge_Pre tes	6,28	1.990	0,170
Penge_Post tes 1	8,04	1.369	0,057
Penge_Post tes 2	7,48	1.711	0,103
Sikap_Pre tes	29,52	2.417	0,339
Sikap_Post tes 1	36,88	1.740	0,292
Sikap_Post tes 2	35,32	2.268	0,111
Kontrol			
Penge_Pre tes	5,60	1.633	0,062
Penge_Post tes 1	7,36	1.705	0,103
Penge_Post tes 2	6,24	1.052	0,052
Sikap_Pre tes	24,80	2,915	0,134

Sikap _Post tes 1	29,80	1,756	0,160
Sikap _Post tes 2	27,28	3,208	0,057

^bNormalitas data Shapiro- Wilk test *0,05 of significant

Berdasarkan tabel 2. Untuk tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen diperoleh *p-value* pre test sebesar 0,170, *p* value post test pertama sebesar 0,057 dan *p* value post tes ke 2 sebesar 0,103. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol diperoleh *p-value* pretest sebesar 0,062, *p* value post tes pertama sebesar 0,103 dan posttest ke 2 sebesar 0,052. Dikarenakan pada kedua kelompok memperoleh nilai *p-value* > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal. Sehingga, pengujian selanjutnya adalah menggunakan uji *paired sampel t-test*. Untuk tingkat sikap pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *p* value pretest sebesar 0,339, post tes pertama sebesar 0,292 dan posttest ke 2 sebesar 0,111. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai *p* value pretest sebesar 0,134, posttest pertama sebesar 0,160 dan posttest ke dua sebesar 0,057. Dikarenakan pada kedua kelompok memperoleh nilai *p* value > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan pengujian selanjutnya adalah menggunakan uji *paired sampel t test*.

Pengetahuan dan sikap sebelum diberikan intervensi (*pre test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Analisis untuk melihat gambaran nilai pengetahuan dan sikap sebelum (*pre test*) diberikan intervensi yaitu media video sebagai media penyuluhan tentang kebersihan genitalia organ eksternal pada kelompok eksperimen dan leaflet sebagai media penyuluhan tentang kebersihan genitalia organ eksterna pada kelompok kontrol didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil nilai pengetahuan dan sikap sebelum diberikan intervensi (*pre test*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	N	Pengetahuan	Sikap
		Mean	Mean
Eksperimen	25	6,28	29,56
Kontrol	25	5,60	24,80

Berdasarkan Tabel 3. Didapatkan rata-rata nilai *pre test* pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi media video sebagai media penyuluhan tentang kebersihan genitalia organ eksternal sebesar 6,28 dan nilai sikap sebesar 29,56. Sedangkan rata-rata nilai *pre test* pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi yaitu media leaflet sebagai media penyuluhan tentang kebersihan genitalia organ eksterna sebesar 5,60 dan nilai sikap sebesar 24,80. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai sikap dan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi intervensi.

Efektivitas media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan siswi SMP tentang kebersihan organ genitalia eksterna

Analisis untuk melihat efektivitas penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan siswi SMP tentang kebersihan organ genitalia eksterna pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dianalisis menggunakan uji *paired sample t test* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *paired sample t test* pengetahuan pre tes dan pos tes pertama siswi SMP tentang kebersihan organ genitalia eksterna

Kelompok	N	Pretest		Posttest ke 1		Selisih	P-Value
		Mean	SD	Mean	SD		
Eksperimen	25	6,28	1,990	8,04	1,369	1,76	0,000
Kontrol	25	5,60	1,633	6,52	1,194	0,92	0,000

^b*paired sample t test* *0,05 of significant

Tabel 5. Hasil *paired sample t test* pengetahuan pre tes dan pos tes kedua siswi SMP tentang kebersihan organ genitalia eksterna

Kelompok	N	Pretest		Posttest ke 2		Selisih	P-Value
		Mean	SD	Mean	SD		
Eksperimen	25	6,28	1,990	7,48	1,711	1,2	0,008
Kontrol	25	5,60	1,633	6,56	1,158	0,96	0,023

^b*paired sample t test* *0,05 of significant

Berdasarkan Tabel 4, untuk kelompok eksperimen di dapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 6,28 dan rata-rata nilai *post test* pertama 8,04 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 1,76 dan diperoleh nilai *p value* 0,000 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi SMP sebelum dan 3 hari sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan media video.

Sedangkan untuk kelompok kontrol di dapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 5,60 dan rata-rata nilai *post test* pertama 6,52 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0,92 dan diperoleh nilai *p value* 0,000 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi SMP sebelum dan 3 hari sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan *leaflet*.

Pada Tabel 5, untuk kelompok eksperimen di dapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 6,28 dan rata-rata nilai *post test* kedua 7,48 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 1,2 dan diperoleh nilai *p value* 0,008 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi SMP sebelum dan sesudah hari ke 6 diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan media video.

Sedangkan untuk kelompok kontrol di dapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 5,60 dan rata-rata nilai *post test* kedua 6,56 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0,96 dan diperoleh nilai *p value* 0,023 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi SMP sebelum dan sesudah *posttest* 2 diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan *leaflet*.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* untuk kelompok eksperimen, peningkatan pengetahuan yang di ukur 3 hari setelah diberikan penyuluhan menunjukkan hasil yang lebih tinggi yaitu sebesar 1,76 dibandingkan dengan peningkatan pengetahuan yang di ukur 6 hari setelah diberikan penyuluhan hanya 1,2. Sedangkan untuk kelompok kontrol peningkatan pengetahuan yang di ukur 3 hari setelah diberikan penyuluhan menunjukkan hasil yang lebih rendah yaitu 0,92 dibandingkan dengan peningkatan pengetahuan yang di ukur 6 hari setelah diberikan penyuluhan yaitu sebesar 0,96.

Analisis untuk membandingkan perbedaan peningkatan rerata selisih pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah dengan melakukan uji *independent sampel t test*. Adapun hasil olahan data sebagai berikut:

Tabel 6. Efektivitas rerata selisih pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	N	Mean	Sig.	t- hitung	P- Value
Eksperimen	25	8,60	0,921	3,614	0,001
Kontrol	25	7,12			

Uji Independent Sample t Test *) 0,05 of significant

Hasil analisis pada Tabel 6, diperoleh nilai mean rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok, yaitu pada kelompok eksperimen rerata peringkatnya adalah 8,60 lebih tinggi dari rerata peringkat kelompok kontrol yaitu 7,12 dan hasil uji *Independent Sample t Test* diperoleh nilai Sig. *Levene's Test* sebesar 0,921 atau ($> 0,05$) artinya asumsi homogenitas pada kedua kelompok terpenuhi. Dan diperoleh nilai *t hitung* sebesar 3,614 dengan nilai *p-value* 0,001 atau ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh antara setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan siswi SMP tentang kebersihan organ genitalia eksterna dan dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Efektivitas media edukasi video terhadap sikap siswi SMP tentang kebersihan organ genitalia eksterna.

Analisis untuk melihat efektivitas penyuluhan ke sehatan dengan menggunakan media video terhadap sikap siswi tentang kebersihan organ genitalia eksterna pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan

uji *paired sample t test* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis *paired sample t test* sikap *pretest* dan *posttest* pertama siswi SMP tentang kebersihan organ genitalia eksterna

Kelompok	N	<i>Pretest</i>		<i>Posttest 1</i>		Selisih	P-Value
		Mean	SD	Mean	SD		
Eksperimen	25	29,56	2,364	36,88	1,740	7,32	0,000
Kontrol	25	24,80	2.915	29,80	1,756	5	0,000

Uji Paired Sample t Test *) 0,05 of significant

Tabel 8. Analisis *paired sample t test* sikap *pretest* dan *posttest* kedua siswi SMP tentang kebersihan organ genitalia eksterna

Kelompok	N	<i>Pretest</i>		<i>Posttest 2</i>		Selisih	P-Value
		Mean	SD	Mean	SD		
Eksperimen	25	29,56	2,364	35,32	2,268	5,76	0,000
Kontrol	25	24,80	2.915	27,28	3,208	2,48	0,005

Uji Paired Sample t Test *) 0,05 of significant

Kelompok eksperimen (Tabel 7) di dapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 29,56 dan rata-rata nilai *post test* pertama 36,88 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 7,32 dan diperoleh nilai p value 0,000 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap siswi SMP sebelum dan 3 hari sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan media video.

Sedangkan untuk kelompok kontrol di dapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 24,80 dan rata-rata nilai *post test* pertama 29,80 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 5 dan diperoleh nilai p value 0,000 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap siswi SMP sebelum dan 3 hari sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan leaflet. Jika dilihat selisih rerata pada kedua kelompok setelah 3 hari diberikan penyuluhan, menunjukkan peningkatan sikap pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu pada kelompok eksperimen sebesar 7,32 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 5.

Kelompok eksperimen (Tabel 8) di dapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 29,56 dan rata-rata nilai *post test* kedua 35,32 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 5,76 dan diperoleh nilai p value 0,005 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap siswi SMP sebelum dan 6 hari sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan media video.

Sedangkan untuk kelompok kontrol di dapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 24,80 dan rata-rata nilai *post test* kedua 27,28 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 2,48 dan diperoleh nilai p value 0,005 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap siswi SMP sebelum dan 6 hari sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan leaflet. Jika dilihat selisih rerata pada kedua kelompok setelah 6 hari diberikan penyuluhan, menunjukkan peningkatan sikap pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu pada kelompok eksperimen sebesar 5,76 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 2,48.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* untuk kelompok eksperimen, peningkatan sikap yang di ukur 3 hari setelah diberikan penyuluhan menunjukkan hasil yang lebih tinggi yaitu sebesar 7,32 dibandingkan dengan peningkatan pengetahuan yang di ukur 6 hari setelah diberikan penyuluhan hanya 5,76. Sedangkan untuk kelompok kontrol peningkatan sikap yang di ukur 3 hari setelah diberikan penyuluhan menunjukkan hasil yang lebih tinggi yaitu 5 dibandingkan dengan peningkatan sikap yang di ukur 6 hari setelah diberikan penyuluhan yaitu sebesar 2,48.

Analisis untuk membandingkan peningkatan rerata selisih sikap antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah dengan menggunakan *independent sample t test*. Adapun hasil olahan data sebagai berikut:

Tabel 9. Efektivitas rerata selisih sikap pada kelompok eksperimen dan kontrol

Kelompok	N	Mean	Sig.	t- hitung	P- Value
Eksperimen	25	36,88	0,852	14,321	0,000
Kontrol	25	29,80			

Uji Independent Sample t Test *) 0,05 of significant

Pada Tabel 9. hasil analisis diperoleh nilai mean atau rata-rata peringkat tiap kelompok, yaitu pada kelompok eksperimen rerata peringkatnya adalah 36,88 lebih tinggi dari rerata peringkat kelompok kontrol yaitu 29,80 dan hasil uji *Independent Sample t Test* diperoleh nilai Sig. *Levene's Test* sebesar 0,852 atau ($>0,05$) artinya asumsi homogenitas pada kedua kelompok terpenuhi. Dan diperoleh nilai *t* hitung sebesar 14,321 dengan nilai *p*-value 0,000 atau ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh antara setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media video dan leaflet terhadap sikap siswi SMP tentang kebersihan organ genitalia eksterna dan dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil rata-rata pada kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 36,88 yang artinya lebih baik dibandingkan dengan peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan leaflet yaitu sebesar 29,80. Hal ini dikarenakan responden pada kelompok eksperimen mengaku pada media yang digunakan oleh peneliti berupa video sangat detail menjelaskan tentang kebersihan organ genitalia eksterna. Responden pada kelompok eksperimen mengatakan lebih cepat memahami penjelasan dengan cara menonton video penjelasan dari pada membaca deskripsi penjelasan. Dengan demikian, sikap siswi SMP yang menggunakan media video lebih baik dibandingkan dengan menggunakan *leaflet*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi SMP dengan menggunakan media video terhadap peningkatan sikap responden lebih efektif dibandingkan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi SMP dengan menggunakan media *leaflet*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efektivitas media edukasi video terhadap Pengetahuan Pada Siswa Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen Tentang Tentang Kesehatan Reproduksi Eksternal. Berdasarkan Tabel 4, dapat diinterpretasikan bahwa hasil analisis *Paired Sample t-test* menunjukkan untuk kelompok eksperimen di dapatkan hasil rata-rata nilai pre test sebesar 6,28 dan rata-rata nilai post test pertama 8,04 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 1,76 dan diperoleh nilai *p* value 0,000 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi SMP sebelum dan 3 hari sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan media video, sedangkan untuk kelompok kontrol di dapatkan hasil rata-rata nilai pre test sebesar 5,60 dan rata-rata nilai post test pertama 6,52 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0,92 dan diperoleh nilai *p* value 0,000 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi SMP sebelum dan 3 hari sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan *leaflet*. Jika dilihat selisih rerata pada kedua kelompok setelah 3 hari diberikan penyuluhan, menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu pada kelompok eksperimen sebesar 1,76 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,92.

Pada Tabel 5, dapat diinterpretasikan bahwa hasil analisis *Paired Sample t-test* menunjukkan untuk kelompok eksperimen di dapatkan hasil rata-rata nilai pre test sebesar 6,28 dan rata-rata nilai post test kedua 7,48 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 1,2 dan diperoleh nilai *p* value 0,008 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi SMP sebelum dan sesudah hari ke 6 diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan media video, sedangkan untuk kelompok kontrol di dapatkan hasil rata-rata nilai pre test sebesar 5,60 dan rata-rata nilai post test kedua 6,56 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0,96 dan diperoleh nilai *p* value 0,023 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi SMP sebelum dan sesudah posttest 2 diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan *leaflet*. Jika dilihat selisih rerata pada kedua kelompok setelah 6 hari diberikan penyuluhan, menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen yang menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan media *leaflet* yaitu pada kelompok eksperimen sebesar 1,2 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,96. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting (2019) yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh penyuluhan dengan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMP 5, Kecamatan Banguntapan-Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta (8). Hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah pemberian modul multimedia dengan selisih 10 poin pada variabel pengetahuan dan 10,9 pada variabel sikap. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan (pre-post) menggunakan modul multimedia ($F=6618.64$; $Sig=0,00$; $\text{Partial Eta}=98\%$). Hasil analisis multivariat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang seksualitas menggunakan modul multimedia pada video ($F=8491.57$; $Sig=0,00$; $\text{Partial Eta}=99\%$). Sehingga ada pengaruh penyuluhan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Video Terhadap Sikap Pada Siswa Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen Tentang Kesehatan Reproduksi Eksternal. Berdasarkan Tabel 8, dapat diinterpretasikan bahwa hasil analisis Paired Sample t-test menunjukkan untuk kelompok eksperimen di dapatkan hasil rata-rata nilai pre test sebesar 29,56 dan rata-rata nilai post test pertama 36,88 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 7,32 dan diperoleh nilai p value 0,000 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap siswi SMP sebelum dan 3 hari sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan media video.

Sedangkan untuk kelompok kontrol di dapatkan hasil rata-rata nilai pre test sebesar 24,80 dan rata-rata nilai post test pertama 29,80 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 5 dan diperoleh nilai p value 0,000 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap siswi SMP sebelum dan 3 hari sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan leaflet. Jika dilihat selisih rerata pada kedua kelompok setelah 3 hari diberikan penyuluhan, menunjukkan peningkatan sikap pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu pada kelompok eksperimen sebesar 7,32 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 5.

Untuk kelompok eksperimen (Tabel 8) di dapatkan hasil rata-rata nilai pre test sebesar 29,56 dan rata-rata nilai post test kedua 35,32 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 5,76 dan diperoleh nilai p value 0,005 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap siswi SMP sebelum dan 6 hari sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan media video, sedangkan untuk kelompok kontrol di dapatkan hasil rata-rata nilai pre test sebesar 24,80 dan rata-rata nilai post test kedua 27,28 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 2,48 dan diperoleh nilai p value 0,005 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap siswi SMP sebelum dan 6 hari sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan leaflet. Jika dilihat selisih rerata pada kedua kelompok setelah 6 hari diberikan penyuluhan, menunjukkan peningkatan sikap pada kelompok eksperimen yang menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan media leaflet yaitu pada kelompok eksperimen sebesar 5,76 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 2,48.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi SMP dengan menggunakan media video dan leaflet mengalami peningkatan sikap yang signifikan. Akan tetapi jika dilihat selisih rerata pada kedua kelompok, menunjukkan peningkatan sikap pada kelompok eksperimen yang diberi media video lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang diberi leaflet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna sikap pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawardika dan Indriani (2019) berjudul “Peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan berupa aplikasi layanan keperawatan kesehatan reproduksi remaja (lawan roma) di SMP Wilayah kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang” hasil penelitiannya menunjukan ada peningkatan sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan intervensi menggunakan aplikasi layanan keperawatan kesehatan reproduksi remaja dimana didalam aplikasi tersebut terdapat video (9).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Rata-rata nilai pre test sebesar 6,28 dan rata-rata nilai post test 7,48 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 1,2 dan diperoleh nilai p value 0,008 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi SMP sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan media video.

Rata-rata nilai pre test sebesar 29,56 dan rata-rata nilai post test 35,32 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 5,76 dan diperoleh nilai p value 0,005 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap siswi SMP sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan media video.

Rata-rata nilai pre test sebesar 5,60 dan rata-rata nilai post test 6,56 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0,96 dan diperoleh nilai p value 0,023 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi SMP sebelum dan sesudah post test diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan leaflet.

Rata-rata nilai pre test sebesar 24,80 dan rata-rata nilai post test 27,28 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 2,48 dan diperoleh nilai p value 0,005 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap siswi SMP sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna dengan menggunakan leaflet.

Rata-rata pada kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 36,88 yang artinya lebih baik dibandingkan dengan peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan *leaflet* yaitu sebesar 29,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi SMP dengan menggunakan media video terhadap peningkatan sikap responden lebih efektif dibandingkan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi SMP dengan menggunakan media *leaflet*.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada Remaja diharapkan setelah mendapatkan informasi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna. Bagi Guru BK diharapkan video yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan pihak sekolah dalam memberikan penyuluhan kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi eksternal. Bagi tenaga kesehatan diharapkan video yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Trisetiyaningsih Y, Nursanti I. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DALAM PENCEGAHAN KEPUTIHAN. JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU. 2021;12(1).
2. KEMENTERIAN KESEHATAN RI. PROFIL PENYAKIT TIDAK MENULAR 2016. Vol. 53, Journal of Chemical Information and Modeling. 2017.
3. World Health Organisation. Guidelines on Post-Exposure Prophylaxis for Hiv and the Use of Co-Trimoxazole Prophylaxis for Hiv-Related Infections Among Adults, Adolescents and Children: Recommendations for a Public Health Approach. Recommendations for a public health approach December supplement to the consolidated ARV guidelines WHO Geneva. 2014;(December).
4. SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Daerah Istimewa Yogyakarta. Sdk. 2017;
5. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
6. Maryatin M. EFEKTIFITAS METODE CERAMAH DALAM PENYAMPAIAN DAKWAH ISLAM: Studi pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali. Jurnal Ilmu Dakwah. 2014;34(1).
7. Edyati L. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo. Naskah Publikasi. 2014;2(1).
8. Ginting, N., (2019). Pengaruh penyuluhan dengan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMP 5, kecamatan Banguntapan-kabupaten Bantul. Tesis. Program Studi Magister Terapan Kebidanan, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta.
9. Mawardika, T., & Indriani, D., (2019). Peningkatan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan berupa aplikasi layanan keperawatan kesehatan reproduksi remaja. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat, 8:2.